

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Manado, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Pemahaman Siswa terhadap Konsep Keselamatan dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pemahaman siswa terhadap konsep keselamatan dalam Pendidikan Agama Kristen masih tergolong rendah dan bersifat umum. Mayoritas siswa memahami keselamatan hanya sebagai jaminan masuk surga karena penebusan dosa oleh Tuhan Yesus, tanpa mampu menjelaskan aspek teologis yang lebih mendalam. Selain itu, terdapat pemahaman yang keliru atau parsial, seperti menganggap perbuatan baik sebagai syarat utama keselamatan, serta kepercayaan kepada Tuhan yang belum dikaitkan secara utuh dengan ajaran iman Kristen. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh terbatasnya alokasi waktu pengajaran materi keselamatan, serta minimnya penguatan materi di luar kelas.

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa**

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa meliputi faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan tidak membaca Alkitab secara pribadi. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, minimnya pembinaan iman dalam keluarga, dan metode pembelajaran guru yang kurang kontekstual turut memperlemah pemahaman siswa. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan iman James W. Fowler, yang menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk refleksi iman yang matang.

3. **Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan integratif. Strategi ini mencakup diskusi kelompok berdasarkan perikop Alkitab, metode cerita dan kesaksian, serta pemanfaatan media digital. Pihak sekolah turut mendukung dengan mengintegrasikan kegiatan rohani seperti doa bersama, retret, pelayanan sosial, serta kolaborasi dengan orang tua dalam pembinaan iman siswa. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan iman menurut James Michael Lee yang menekankan pendekatan holistik melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep keselamatan harus dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan kontekstual, agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati keselamatan sebagai anugerah Allah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami doktrin keselamatan secara mendalam dan aplikatif. Penggunaan media digital, pendekatan naratif, serta diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan guna membangun pemahaman yang utuh dan reflektif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih kuat dalam bentuk program-program pembinaan rohani yang berkelanjutan. Kegiatan seperti retret, pelayanan sosial, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat sebagai bagian dari strategi pendidikan iman yang komprehensif, selain itu, sekolah juga perlu mempertimbangkan pengembangan modul ajar yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai doktrin keselamatan, agar

siswa dapat memahami dan menghayati makna keselamatan secara lebih utuh dalam terang iman Kristen.